

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengamati uraian pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gitar dalam musik keroncong mempunyai peran sebagai pengiring dan sebagai melodi pada saat intro dimainkan. Dalam berimprovisasi setiap orang mempunyai gaya yang berbeda-beda, namun demikian improvisasi gitar dalam musik keroncong pada umumnya menggunakan tangga nada akord, isi akord dan *neighboring tone* ( not tetangga ).
2. *Pattern* yang dibuat untuk dianalisis pada skripsi ini adalah tehnik permainan engkel karena kebanyakan menggunakan harga not 1/16, dan terdapat ritme sinkop dan triol yang dalam permainan gitar keroncong pola ritme tersebut sering di gunakan dalam berimprovisasi.
3. Untuk progres I – IV atau dari tonika ke sub dominant dalam tangga nada mayor, dalam mengimprov akor I selain isi akor pokok dan tangga nada akor juga digunakan isi akor I 7, Begitu pula untuk mengimprov akor V.  
Untuk Progres II- V dalam tangga nada mayor, dalam mengimprov akor II selain isi akord pokok juga digunakan isi akor II 7.
4. *Pattern* permainan gitar keroncong adalah pola-pola melodi dalam permainan gitar pada musik keroncong.

## **B. saran**

Musik keroncong merupakan salah satu dari kebudayaan nasional yang terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Bangsa Indonesia diharapkan merasa memiliki, mencintai keroncong sehingga musik keroncong menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan mampu bersaing dengan jenis-jenis musik yang lain.

Untuk melestarikan musik keroncong perlu adanya buku-buku yang membahas tentang partitur lagu-lagu keroncong dan buku-buku yang membahas cara atau tehnik tiap instrument keroncong guna memasyarakatkan musik keroncong. Saat ini masih jarang ditemui buku yang membahas tentang keroncong apalagi buku-buku yang membahas khusus tentang bagaimana cara berimprovisasi untuk instrument keroncong. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam hal ini sebagai lembaga musik terkait yang mempunyai kompetensi untuk menyelenggarakan penelitian dan pengembangan musik keroncong bersama dengan seniman-seniman keroncong diharapkan bisa bekerja sama mengembangkan musik keroncong baik dari penulisan buku maupun aransemen serta tehnik permainan . Musik keroncong dapat dikembangkan dengan cara membuat aransemen baru atau bisa juga dengan kolaborasi dengan instrument dan jenis musik lain. Hal ini penting karena dengan itu dapat menarik kaum muda untuk menyukai musik keroncong dan bisa bersaing dengan jenis musik yang lain.

Penyelenggaraan lomba dan festival menjadi satu hal yang sangat penting dalam memajukan musik keroncong. Pemerintah diharapkan menjadi fasilitator untuk memberikan tempat berkreasi bagi seniman-seniman keroncong. Dengan demikian musisi-musisi muda berbakat dapat dicetak, sehingga musik keroncong tetap digemari, dicintai dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman .

## DAFTAR PUSTAKA

- Harmunah, S. Mus. *Musik Keroncong*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.
- Triyono Bramantyo, *Diseminasi Musik Barat Di Timur*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta, 2004.
- Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Harmoni*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2001.
- Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.
- Budi Sp, Meneropong “ *Musik Ngantuk Kawula Muda*”, *Majalah Cempaka*, April 1994.
- Kusbini, *Sejarah Kehidupan Perkembangan dan Asal Usul Seni Musik Keroncong Indonesia*, Yogyakarta, 1994.
- Judith Becker, *Keroncong Indonesia Popular Music, Asian Music VII-I*, dalam Lilik Tri Cahyono, *Eksperimentasi dan Analisis Lagu Kidung Perpisahan*, ISI Yogyakarta, 1994.
- Soeharo, dkk, *Serba-serbi Keroncong*, Musica, Jakarta Pusat, September 1996.
- Emst heinst, *Keroncong and Tanjidor : Two Cases Urban Folk Musik in Jakarta*, dalam *Asian Musik VII-I: Journal Of The Soceity Asian Musik*, 1975.
- Sumber elektronik : *Bintang dan Ratu Vol. 2*, PT. GEMA NADA PERTIWI
- Tembang Pilihan Keroncong Asli Vol. 1*
- Nara sumber : Imoeng CR, Widodo, Wagiman.